

## EDUKASI CAKAP DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN CYBERBULLYING PADA SISWA REMAJA DI KOTA SERANG

**Siska Mardiana<sup>1</sup>, Liza Diniarizky Putri<sup>2</sup>, Annisarizki<sup>3</sup>, Abiyya Sagara<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Serang Raya, Kota Serang

<sup>1,2,3,4</sup>siska.mardiana@unsera.ac.id,

[annisarizki@unsera.ac.id](mailto:annisarizki@unsera.ac.id); liza diniarizky [putri@unsera.ac.id](mailto:putri@unsera.ac.id)

\*Corresponding author: siska.mardiana@unsera.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan kecakapan digital pada siswa SMA dalam upaya untuk mencegah terjadinya *cyberbullying*. Kegiatan yang berlangsung selama dua hari dan dihadiri sebanyak enam puluh siswa, dilakukan dengan metode ceramah, diskusi tanya jawab, dan demonstrasi pembuatan konten media sosial berupa poster mengenai *cyberbullying*. Adapun materi edukasi yang diberikan adalah mengenai keamanan digital, etika bermedia social, dan kewaspadaan mengenai *cyberbullying*. Hasil kegiatan edukasi menunjukkan pemahaman yang meningkat pada peserta dan dapat menerapkan langkah kronket jika terjadi *cyberbullying* seperti melindungi dan mendukung korban ataupun melaporkan pada keluarga, guru dan pihak berwenang. Edukasi cakap digital ini penting untuk terus dilakukan dengan berkolaborasi lintas sector untuk memberikan dampak yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Cakap Digital, Cyberbullying, Media Sosial

### ABSTRACT

*The aim of this community service activity was to improve the digital skills of high school students in an effort to prevent cyberbullying. The two-day activity, which was attended by sixty students, was conducted through lectures, question and answer discussions, and demonstrations on how to create social media content in the form of posters about cyberbullying. The educational material provided covered digital security, social media ethics, and awareness of cyberbullying. The results of the educational activity demonstrated an increased understanding among participants and their ability to take concrete steps if cyberbullying occurs, such as protecting and supporting victims or reporting incidents to family members, teachers, and authorities. This digital literacy education is crucial to continue implementing through cross-sector collaboration to achieve sustainable impact.*

*Keywords:* Digital Literacy, Cyberbullying, Social Media

### PENDAHULUAN

Manusia mengalami perubahan dalam cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi digital, misalnya melalui media sosial, komunikasi dapat berlangsung dimanapun dengan orang-orang di seluruh dunia. Penggunaan teknologi

komunikasi digital jika tidak didukung dengan pemahaman dan kecakapan yang baik juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan di ruang digital seperti *cyberbullying*, keamanan digital diabaikan, dan berbagai kejadian digital lainnya(Arsi;Subarkah;dkk, 2025).

Laporan tahunan yang  
164

dikeluarkan oleh KPAI diantaranya berisikan data bahwa KPAI pada tahun 2024, menerima sebanyak 41 kasus korban kejahatan dan dunia maya (*cybercrime*), dengan kasus yang paling banyak dilaporkan adalah mengenai anak korban kejahatan seksual dan perundungan di dunia maya. Adapun penyebab utamanya difuga karena adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi seperti media social dengan literasi digital apda anak-anak dan orang tua, sehingga menimbulkan penyelahgunaan media dan kejahatan di dunia maya ([www.kpai.go.id](http://www.kpai.go.id)).

Selain itu, berdasarkan data dari pemberitaan di kompas bahwa sebanyak 48 % anak di Indonesia pernah mengalami *cyber bullying*, dan banyaknya terjadi di ranah privat seperti saat mengobrol secara pribadi ataupun di grup pertemanan sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk penanganannya (<https://nasional.kompas.com/read/2025/07/04/17292961/>).

*Cyberbullying* merupakan perundungan digital yang terjadi melalui platform digital seperti melalui media social. *Cyberbullying* merupakan bentuk pelecehan ataupun intimidasi yang dilakukan melalui

platform digital dengan tujuan menyebabkan kerugian, atau menjatuhkan orang lain (Rianita et al., 2025; Suhardi & Nurazizah, 2024).

Untuk mencegah ataupun mengurangi kejahatan *cyberbullying* maka perlu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bagaimana menggunakan teknologi digital dengan baik diantaranya melalui sosialisasi ataupun penyuluhan literasi digital(Magfirah et al., 2025; Ridho et al., 2024).

Literasi digital mencakup kemampuan memahami, menggunakan dan mengevaluasi informasi. Kegiatan literasi digital juga menjadi salah satu program Komdigi. Peluncuran Program “Indonesia Makin Cakap Digital” pada tahun 2021 dilakukan serentak di 34 Provinsi dan 514 Kabupaten/Kota dengan berfokus pada empat pilar literasi digital yaitu *digital culture, digital safety, digital ethics* dan *digital skills* ([www.komdigi.go.id](http://www.komdigi.go.id)).

Kegiatan literasi digital tidak hanya dilakukan oleh Komdigi melalui programnya, namun juga dapat kita lihat dari berbagai kegiatan pengabdian yang dilakukan baik dari civitas akademik maupun masyarakat. Diantaranya kegiatan pengabdian yang dilakukan di di kantor kelurahan Atula

Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjukkan dengan adanya pengetahuan yang baik mengenai literasi digital dapat membantu masyarakat untuk lebih bijak dalam menggunakan teknologi komunikasi digital seperti media social(Darnawati et al., 2023).

Selain itu, masyarakat juga menjadi lebih waspada dalam melindungi diri dari berbagai ancaman kejahatan *cyber bullying*, dapat menerapkan strategi dalam mencegah *cyber bulling* dan mengetahui Langkah-langkah jika menjadi korban *cyberbullying*(Alam et al., 2025; Sinda Eria Ayuni et al., 2024)

Kegiatan sejenis juga dilakukan di SMA Negeri 7 Bekasi. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berlangsung dengan baik dan menunjukkan pemahaman peserta dan praktek yang ditunjukkan oleh peserta yaitu membuat konten kreatif mengenai gerakan pencegahan *cyberbullying* / *anti bully* dengan menggunakan aplikasi canva dan di posting di Instagram Sekolah(Intan & Subrianto, 2024).

*Cyberbullying* dapat terjadi di lingkungan sekolah ataupun di

masyarakat karena saat ini hampir semua remaja atau siswa sekolah memiliki *smartphone*. Demikian juga yang terjadi di salah satu Sekolah Menengah Atas di Kota Serang yaitu di SMA 6 Kota Serang.

Berdasarkan observasi awal siswa-siswa sekolah tersebut hampir semuanya menggunakan *smartphone* baik untuk keperluan belajar ataupun untuk berkomunikasi dan berinteraksi melalui media social. Beberapa siswa menjelaskan bahwa saat berkomunikasi di media social terkadang mereka bercanda dengan meledek temannya, namun mereka tidak bermaksud menyakiti ataupun menjatuhkan temannya, walau tanpa mereka sadari bisa jadi prilaku mereka masuk kedalam *cyberbullying*.

Berdasarkan observasi awal tersebut maka tim pengabdian kemudian merumuskan tujuan untuk melakukan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi mengenai pentingnya cakap digital dalam upaya untuk mencegah terjadinya *cyberbullying*.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMA 6 Kota Serang yang diikuti oleh sebanyak enam puluh

siswa, dengan metode tatap muka ceramah, diskusi dan demonstrasi, penyampaian informasi atau edukasi yang diberikan mengenai permasalahan tentang bahaya *cyberbullying* dan pencegahannya.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 14 dan 15 Mei 2024. Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan observasi awal kemudian pelaksanaan kegiatan dan terakhir kegiatan evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap awal kegiatan adalah melakukan persiapan berupa observasi awal yaitu dengan berkunjung ke sekolah menyampaikan tujuan kegiatan dan memberikan proposal rencana kegiatan serta mengurus perijinan. Selanjutnya tim pengabdian berdiskusi dengan perwakilan pihak sekolah mengenai, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan dan hal-hal lain supaya nantinya kegiatan berjalan lancar.

Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan materi dan perangkat yang diperlukan seperti membuat materi powerpoint, brosur, aplikasi kuis, canva dan dokumentasi.

Tahap selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan kegiatan yang berlangsung selama 2 hari yaitu pada

tanggal 14-15 Mei 2024. Acara dibuka secara resmi oleh Kepala Bidang Kurikulum SMAN 6 Kota Serang, Bapak Judi Muatallah S.Pd.Si., M.Pd. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi terhadap inisiatif mahasiswa dan dosen Unsera dan mengharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi para siswa.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan beberapa metode yaitu ceramah atau penyampaian materi yang disampaikan oleh tiga orang narasumber, sesi diskusi tanya jawab, yang diselingi dengan *fun games* supaya peserta tidak bosan.

Adapun materi edukasi yang diberikan adalah berupa keamanan digital seperti bagaimana melindungi data pribadi dan keluarga dan menghindari penipuan online, materi mengenai etika bermedia sosial yaitu cara berinteraksi secara positif di media sosial dan dampak negatif dari penyebaran informasi hoaks, materi tentang kejahatan di dunia maya dan mengenai kejahatan cyberbullying, bagaimana mencegahnya, menghindarinya dan menghadapinya jika mengalaminya.

Peserta juga diberikan edukasi mengenai efek psikologis bagi korban *bullying* dan pentingnya mendukung korban. Hal ini bisa dilakukan tidak hanya dengan merasakan empati secara emosional, tetapi juga dengan mengambil tindakan nyata, seperti melaporkan konten negatif ke *platform* media sosial atau berkonsultasi dengan pihak sekolah, keluarga ataupun pihak berwenang.



Gambar 1. Tim pengabdian memberikan arahan kegiatan

Peserta terlihat antusia mengikuti rangkaian acara, dan interaktif pada saat sesi diskusi dengan mengajukan pertanyaan dan membahas bersama. Peserta siswa juga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan narasumber yang menandakan peserta menyimak dan memahami materi.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

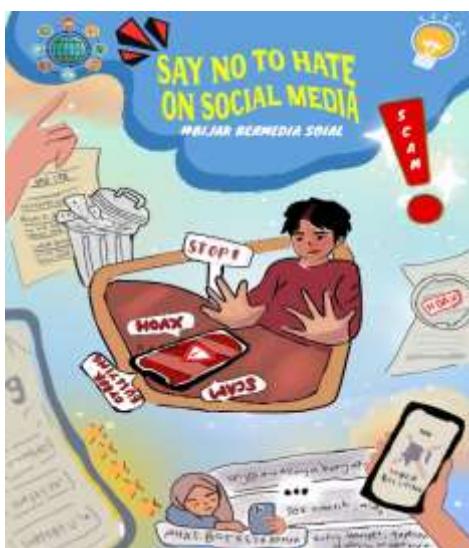


Gambar 3 Peserta Menyimak

Pemaparan Materi

Seusai pemaparan materi mengenai *cyberbullying* di hari pertama, maka di hari kedua tim pengabdian memberikan materi mengenai pembuatan

*content* untuk di media sosial dengan tema yang masih berhubungan dengan *cyberbullying*, dan sebagai implementasi dari pemahaman peserta dan untuk mengasah kreativitas peserta, maka peserta diminta untuk membuat poster mengenai *cyberbullying*, salah satu hasil kreasi peserta dapat dilihat pada gambar poster berikut:



Gambar 4. Poster mengenai *cyberbullying* hasil karya peserta



Gambar 5. Foto Bersama tim pengabdian dan peserta

Tahap terakhir kegiatan pengabdian adalah melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan cara bertanya kepada beberapa peserta siswa mengenai pemahamannya sebelum edukasi dan tanggapannya sesudah mengikuti edukasi *cyberbullying*, bahwa dengan mengikuti kegiatan edukasi cakap digital mereka jadi lebih memahami pentingnya menjaga keamanan digital seperti tidak memposting tanda pengenal seperti KTP, ataupun foto-foto pribadi dan sebagainya.

Peserta yang lain mengungkapkan bahwa dirinya lebih memahami bahwa di dunia maya juga ada etika yang harus dipegang, sehingga dengan etika yang baik dan menjaga keamanan digital maka dapat mencegah *cyberbullying*. Hal ini juga ditunjukkan dengan peserta tersebut mampu menerangkan kembali isi materi edukasi.

Peningkatan pemahaman peserta juga diceritakan oleh salah satu peserta lainnya, yang mengatakan bahwa memahami ternyata ledakan becandaan yang terkadang sengaja atau tidak sengaja dilakukan kepada temannya dapat membuat perasaan minder, takut, cemas dan gangguan psikologis lainnya yang tidak baik bagi tumbuh kembang remaja.

Hasil kegiatan pengabdian ini juga senada dengan teknis psikoedukasi yang

dilakukan pada kegiatan pengabdian di sebuah SMP di Kota Malang. Psikoedukasi yang dilakukan menggunakan media seperti poster digital, podcast, dan sosiodrama (Anggita, 2023; Dina Salsabella Utami, 2021).

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan peningkatan pemahaman pada siswa SMA mengenai penggunaan media digital yang aman sehingga dapat terhindar dan tidak melakukan kejadian di dunia *cyber*. Edukasi cakap digital menjadi tanggung jawab bersama, untuk itu pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan platform digital dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat dan bebas dari kejadian *cyber*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada pihak Sekolah SMA 6 Kota Serang dan LPPM Universitas Serang Raya yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Alam, H. S., Agung, A., Adi, G., Putra, M., Agung, A., & Bagus, G. (2025).

*Peningkatan Literasi Dan Keamanan Digital Siswa SMP Negeri 3 Bangli Melalui Pelatihan Interaktif.* 4(4), 1330–1337.

Anggita, S. R. (2023). Implementasi Kebijakan Literasi Digital Dalam Pencegahan Tindak Cyber Bullying Di Sman 1 Srandakan Bantul. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 12(2), 53–66. <https://doi.org/10.21831/sakp.v12i2.19412>

Arsi;Subarkah;dkk. (2025). Literasi Digital Penggunaan Media Sosial Dalam Menangani. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).

Darnawati, Jamiludin, Batia, L., Irawaty, & Salim. (2023). Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat untuk Mencegah Cyberbullying. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat e-ISSN*, 1(1), 245–252.

Dina Salsabella Utami, A. T. A. H. (2021). Pengembangan Media Belajar Literasi Digital Berbasis Game Edukasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas 2 SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 218–225.

Intan, N., & Subrianto, P. (2024). *Literasi Digital Dalam Mencegah Cyberbullying Generasi Z Bagi Pelajar SMA Negeri 7 Bekasi*. 8(2), 271–275.

Magfirah, S. A., Alfarauq, S., Sas, A., Fadli, M., & Sahlan, F. (2025). *Penguatan Literasi Digital untuk Mencegah Cyberbullying dan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja Pedesaan*. 2(2), 10–18.

- Rianita, D., Amelia, V., Yandra, A., Husna, K., & Irene, F. (2025). *Edukasi Perundungan Digital Di Smkn 1 Minas*.
- Ridho, Z., Ramadani, O., Ikhsan, M., A'izza, S. S., Amenda, A., Syukra, S. A. R., Allifa, D., Afrinaldo, A., Kalda, S., Puspita, S. B., & Dielfo, Z. (2024). Implementasi Program PELITA: Sosialisasi dan Pencegahan Cyber Bullying melalui Literasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2549–2561.  
<https://doi.org/10.59837/jpmbs.v2i7.1274>
- Sinda Eria Ayuni, Wahyu Hindaawati, & Mukhammad Soleh. (2024). Penguanan Pemanfaatan Literasi Digital Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Verbal Di Lingkungan SD Negeri 2 Putukrejo Kabupaten Malang. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 146–157.
- Suhardi, S., & Nurazizah, A. (2024). Penyuluhan Literasi Digital Melalui Sosialisasi Pada Anak-Anak Di Sdn 007 Muara Kaman. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 30.  
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.49433>
- Website:**
- <https://nasional.kompas.com/read/2025/07/04/17292961/48-persen-anak-jadi-korban-cyberbullying-menkomdigi-sulit-terdeteksi>
- <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia>
- <https://www.komdigi.go.id/transformasi-digital/masyarakat-digital/detail/pemerataan-literasi-digital>
- <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/literasi-digital-bergulir-ke-seluruh-negeri>